Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hamur *"HAMURinspiring"* Di Media Sosial Line

Cut Nadya Nanda B, Rita Destiwati
Program studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

ABSTRAK

Melalui perkembangan teknologi Internet, kini komunikasi tidak hanya terjadi secara tatap muka, namun juga bermedia komputer atau dikenal dengan istilah *computer mediated communication (CMC)*. Perkembangan teknologi diikuti juga dengan perkembangan beragam platform media sosial yang banyak digunakan sebagai media komunikasi. Kemunculan media sosial tersebut banyak dimanfaatkan oleh komunitas sebagai sarana komunikasi dan interaksi, hal tersebut mendorong terbentuknya komunitas dalam ranah virtual seperti Komunitas HAMUR yang berada di Yogyakarta yang memanfaatkan grup percakapan pada media sosial Line sebagai media komunikasi komunitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi virtual, aturan komunikasi dan proses komunikasi komunitas HAMUR. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi virtual. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap wawancara kepada 5 informan dan observasi terhadap grup percakapan komunitas yaitu *"HAMURInspiring"*. Hasil penelitian memperoleh bahwa adanya kesamaan identitas antar anggota komunitas HAMUR yaitu berasal dari keluarga *broken home* (keluarga tidak harmonis). Pada aturan komunikasi, komunitas HAMUR tidak memiliki aturan tertentu secara tertulis yang mengatur anggota dalam berkomunikasi. Pada proses komunikasi secara primer terdapat perbedaan bahasa antar anggota komunitas dalam berkomunikasi, pada proses komunikasi sekunder media Line dianggap membantu menghubungkan antar anggota komunitas yang terpisah jarak untuk berkomunikasi. Aspek-aspek tersebut berhubungan dengan pola komunikasi virtual yang terbentuk pada komunitas HAMUR, pola komunikasi dari komunitas HAMUR adalah pola komunikasi semua arah sehingga setiap anggota dapat bebas melakukan komunikasi dengan anggota lainnya.

Kata-kata Kunci: Line, HAMUR, Komunitas Virtual, Pola Komunikasi, Etnografi Virtual

Virtual Communication Pattern Of Group Conversation Of Hamur Community "HAMURinspiring" In Socialmedia Line

ABSTRACT

Through the development of Internet *technology, communication does not only occur by face-to face, but also using the computer or known by the term of computer mediated communication (CMC). Technological development is followed by various social media platforms that are used as medium of communication. The emergence of social media is utilized by communities as communication and interaction tools. It encourages the form of community in virtual realm such as HAMUR's Community in Yogyakarta that utilize group conversation in* Line *as medium communication of community. The purpose of this study is to know the virtual communication patterns, the rules of communication and the communication process of HAMUR's community. This study uses qualitative method with virtual ethnography approach. The data was gathered by interview with 5 informants and observation to group conversation community named "HAMURInspiring". The results of this study shows similarities of identity between member of HAMUR's community which came from broken home's family (family who is not harmonious). On the rules of communication, HAMUR's community has no specific written rules to organize the members to communicate. On the primary communication process, there is the difference language between members to communicate. On secondary of communication process,* Line *is considered to help the members who are separated by distance to connect. These aspects relate to virtual communication patterns of HAMUR's community, the*

communication patterns of HAMUR's community is all way communication patterns in which every members can communicate with others.
Keywords: Line, *HAMUR, Virtual Community, Communication Pattern, Virtual Ethnography*

Korespondensi: Cut Nadya Nanda Briliana. Telkom University. Jl. Telekomunikasi, Jl. Terusan Buah Batu No.01, Sukapura, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257. *Email*: cutnadyananda@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia adalah mahluk sosial, masing – masing individu akan melakukan interaksi antar satu dan lainnya melalui komunikasi. Komunikasi adalah kebutuhan mutlak bagi setiap individu untuk saling dapat berinteraksi. Seperti pendapat Thomas M Scheidel (Mulyana, 2013: 4) bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang sekitar kita dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan, namun dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita. Jika dulu komunikasi terbatas pada ruang, jarak dan waktu, kini seiring perkembangan zaman semakin berkembang pula media-media komunikasi.

Media massa merupakan salah satu media komunikasi bagi masyarakat untuk mendapatkan sebuah informasi. Media massa terbagi atas media massa cetak seperti koran dan majalah, media massa elektronik seperti televisi, radio dan Internet. pada saat ini media komunikasi melalui penggunaan Internet tengah berkembang dengan pesat. Internet kini menjadi hal yang dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan manusia. Di era digital seperti ini, penggunaan Internet sedikit banyak telah mempengaruhi pola komunikasi pada masyarakat. Melalui Internet juga kita dapat mengetahui dan mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah.

Perkembangan teknologi Internet telah membuat komunikasi semakin luas. Kini banyak platform-platform media di Internet yang bermunculan dan menjadi wadah komunikasi. Perkembangan teknologi tersebut telah mendasari lahirnya berbagai media sosial dimana kemunculannya telah membawa perubahan- perubahan salah satunya pada pola atau perilaku komunikasi sehingga jika dulu proses komunikasi hanya terjadi secara *off*Line (tatap muka) namun kini dapat berlangsung secara *on*Line atau virtual (melalui penggunaan jaringan Internet).

Media sosial banyak dimanfaatkan oleh penggunanya untuk berbagai hal. Media sosial sendiri menurut Van Dijk (Nasrullah, 2015: 11) adalah *Platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun

berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *on*Line yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Menurut Nasrullah dalam bukunya, media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Media- media sosial seperti facebook, twitter, whatsapp, Line, path, instagram, youtube dan lainnya merupakan situs sosial interaktif yang membuat penggunanya dapat saling bertukar dan berbagi pesan, menambah teman hingga membentuk jaringan sosial di dunia virtual. Teknologi berbasis Internet ini telah memudahkan orang-orang untuk saling terhubung dalam bertukar pesan dan membuat jaringan secara *on*Line.

Dalam Jurnal "*Social Media And Changing Communication Patterns*" (2014) oleh Kiran Bala disebutkan bahwa Sosial media mengacu pada sarana interaksi antara orang-orang di mana mereka membuat, berbagi, dan pertukaran informasi dan ide-ide dalam komunitas virtual dan jaringan. Menurut C. Widyo Hermawan (2009: 1-2) adanya penggunaan Internet melalui media sosial, telah menghadirkan sebuah web forum yang dapat membentuk suatu komunitas onLine. Web forum ini dapat dikatakan juga sebagai virtual communities dimana virtual communities adalah kesatuan sosial yang muncul ketika sejumlah orang berdiskusi dalam waktu yang cukup lama, dengan perasaan yang cukup untuk hubungan personal di dunia maya (Rheingold dalam eko, 2015: 1).

Kemunculan beberapa media sosial yang dijadikan media komunikasi telah membuat komunikasi tidak lagi terbatas pada jarak dan waktu. Salah satunya adalah media sosial Line yang digunakan sebagai media sosial untuk berkirim pesan percakapan. Media sosial Line adalah aplikasi messenger yang dirilis pada tahun 2011 yang dikembangkan oleh perusahaan Jepang bernama *NHN Corporation.* Aplikasi Line memungkinkan penggunanya untuk saling berbagi pesan, video, foto, pesan suara bahkan info lokasi. Line juga menjadi media yang interaktif untuk menjalin sebuah obrolan baik perorangan maupun grup.

Dalam hal tersebut Komunitas HAMUR merupakan salah satu komunitas yang memanfaatkan penggunaan media Line sebagai media komunikasinya. Komunitas HAMUR merupakan komunitas yang beranggotakan mereka yang berasal dari keluarga *broken home* (keluarga tidak harmonis) yang dibentuk pada Februari 2015 oleh DYW yang merupakan seorang mahasiswi fakultas kehutanan di Universitas Gajah Mada (UGM). HAMUR sendiri adalah komunitas inspirasi yang mewadahi remaja dewasa dengan latar belakang keluarga yang tidak harmonis. Komunitas ini dibentuk dengan tujuan agar membentuk *survivor broken home* menjadi pribadi yang matang, unggul dan menginspirasi. Melihat perkembangan teknologi yang ada, komunitas ini memanfaatkan keberadaan media sosial untuk menjangkau

jaringan anggota yang lebih luas, sehingga terbentuklah komunitas HAMUR ysng berbasis *on*Line melalui media sosial Line melalui sebuah grup percakapan dengan nama "*HAMURInspiring".* Komunitas HAMUR juga memiliki kegiatan seperti kelas inspirasi, *training* dan *outbond*. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang dilakukan secara *off*Line dan ada juga yang secara *on*Line.

Pada dasarnya komunitas HAMUR ini sudah dilatar belakangi oleh perkenalan antar anggotanya secara *off*Line yang menjadi pelopor terbentuknya komunitas ini, namun dengan adanya teknologi serta hadirnya media sosial, maka komunitas ini pun berkembang seiring penggunaan grup percakapan di media Line. Melalui grup percakapan tersebut komunitas ini menjaring anggota dari berbagai daerah yang ingin bergabung bersama. Melalui pemanfaatan media sosial, para anggota yang tersebar di berbagai penjuru daerah di Indonesia dapat saling terhubung dan berinterkasi, sehingga tidak hanya anggota HAMUR yang berdomisisli di Yogyakarta saja yang dapat saling berinteraksi.

Melihat perkembangan dan kegiatan komunitas HAMUR yang tidak lepas dari dunia virtual serta komunikasi dan interkasi terpusat secara virtual melalui pemanfaatan grup percakapan di media sosial Line sedikit banyak akan mempengaruhi dan membentuk sebuah pola komunikasi antar anggota komunitas. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola komunikasi virtual komunitas HAMUR pada grup percakapan *"HAMURInspiring"* yang juga diikuti penjabaran mengenai proses komunikasi, kesamaan identitas dan aturan kelompok saat berinteraksi pada ruang virtual.

Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Onong Uchjana (2009) membagi proses komunikasi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan tau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikai adalah Bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan (Effendy, 2009: 12).

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua

dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang jauh atau jumlahnya banyak (Effendy, 2009: 16).

Aturan Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok ialah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang. Tajfel (dalam Novianti, 2014) mendefinisikan identitas sosial sebagai pengetahuan individu dimana dia merasa sebagai bagian anggota kelompok yang memiliki kesamaan emosi serta nilai Identitas sosial juga merupakan konsep dari sesseorang sebagai anggota kelompok. Dalam konteks komunikasi kelompok, setiap kelompok memiliki aturan sendiri-sendiri. Aturan dibuat oleh kelompok dan berkaitan dengan bagaimana individu-individu diharapkan untuk berperilaku, aturan tersebut disebut norma. Norma atau aturan adalah nilai ukuran hidup yang menentukan mana yang tidak boleh dilakukan. Pengaruh norma kelompok besar sekali terhadap cara berpikir-cara bertingkah laku dan cara menanggapi suatu pesan (Effendy, 2003: 74).

Norma kelompok merupakan norma yang relatif tidak tetap. Artinya, norma kelompok dapat berubah sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh kelompok. Sesuai dengan perkembangan keadaan yang dihadapi oleh kelompok, kemungkinan norma kelompok akan mengalami perubahan, sehingga norma yang dulu berlaku kini tidak laku berlaku (Walgito, 2010: 56).

Pola Komunikasi

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai suatu cara masyarakat atau komunitas dalam melakukan komunikasi untuk mempertahankan komunitasnya, yang dapat berupa pertemuan rutin, komunikasi rutin, atau bahkan hubungan timbal balik satu sama lain (Bayutiarno, 2015: 5). Pola komunikasi adalah hubungan-hubungan khas dan berulangantar komponen komunikasi. Untuk mendeksripsikan dan menganalisis pola komunikasi dijelaskan Kuswarno (2011: 37) dalam bukunya sebagai berikut:

1. Identifikasi peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang (*recurrent events*) yang menjadi ciri khas dari perilaku komunikasi suatu kelompok masyarakat.
2. Inventarisi komponen komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi yang berulang tersebut.

3. Temukan hubungan antar komponen komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi, yang dikenal sebagai pemolaan komunikasi dan menciptakan komunikasi yang khas dari kelompok masyarakat tersebut.

Townsend (dalam Tubbs dan Moss 2005: 90) berbicara mengenai jaringan komunikasi atau yang disebut sebagai pola interaksi manusia. Ada lima jenis jaringan atau pola komunikasi, diantaranya:

1. Jaringan Roda, pemimpin merupakan pusat komentar sehingga bebas berkomunikasi dengan anggota lainnya. Namun para anggota hanya dapat berkomunikasi dengan pemimpin saja.
2. Jaringan Rantai, para anggota hanya dapat berkomunikasi dengan yang berada di sebelahnya.
3. Jaringan Y, jaringan ini mirip dengan jaringan rantai anggota kelompok hanya dapat berkomunikasi dengan seorang anggota kelompok lainnya.
4. Jaringan Lingkaran, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan dua anggota yang bersebelahan dengannya. Namun tidak dapat berkomunikasi dengan orang diseberangnya.
5. Semua Saluran, semua saluran komunikasi terbuka, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota lainnya.

Komunitas Virtual

Menurut Nasrullah (2013) komunitas virtual adalah komunitas yang terbentuk di dunia siber oleh para pengguna karena adanya kesamaan tau saling melakukan interaksi dan relasi yang difasilitasi oleh medium komputer terkoneksi Internet. Banyak platform yang dimanfaatkan oleh komunitas maya untuk berkomunikasi seperti facebook, twitter, Instagram dan lainnya. Pada penelitian ini, komunitas maya yang diteliti peneliti, memanfaatkan media *chatting* Line untuk berkomunikasi.

Line

Line adalah sebuah aplikasi pesan instant. Menurut Zarella (Widjajanto: 2013, 147), Line adalah media sosial yang masuk dalam kelompok forum yang dikenal sebagai jenis media sosial yang merupakan *community bulletin board* atau forum onLine yang digunakan untuk saling kirim email atau surel, *chatting* atau mengakses piranti lunak.

Cara kerja dari aplikasi ini bisa dimasukkan dalam kategori peer-to-peer atau chatroom. Melalui Line kita dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar,

video, panggilan video dan pesan suara. Pada aplikasi Line terdapat beragam *sticker* atau *emoticon* yang dapat mewakili perasaan penggunanya. Aplikasi pesan tidak hanya menyediakan ruang untuk komunikasi dengan melibatkan hanya dua individu, melainkan fasilitasnya juga bisa melibatkan jumlah yang banyak dan terjadi saat itu juga (Nasrullah, 2013: 39).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bodgan dan taylor (Moleong, 2007: 3) mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Creswell (Mulyana, 2008: 7) ada lima tradisi penelitian kualitatif yaitu Biografi, Fenomenologi, *Grounded Theory Study*, Etnografi dan Studi Kasus. Istilah etnogarfi berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan). Etnografi pada dasarnya adalah kegiatan penelitian untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan etnografi virtual. Etnografi virtual merupakan metode etnografi yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial dan atau kultur pengguna di ruang siber. Pendekatan etnografi virtual merujuk pada artefak-artefak yang ada diruang siber (Hine dalam Nasrullah, 2013: 206).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Brikut adalah aktivitas analisis data:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

   Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam menyajikan data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi meliputi proses *encoding* pesan yang akan dikirimkan, dan proses de*coding* terhadap pesan yang akan diterima, serta melakukan sintesis terhadap informasi dan makna. Komunikasi dapat terjadi pada semua level pengalaman manusia dan merupakan cara terbaik untuk memahami perilaku manusia dalam perubahan perilaku antara individu, komunitas, organisasi, dan pendapat umumnya (Suryanto, 2015: 53). Dalam penelitian ini peneliti mengaitkan teori tersebut dengan proses komunikasi yang dilakukan oleh anggota komunitas rumah ta'aruf terutama pada pasangan yang terbentuk dari komunitas online rumah taaruf.

Komunikasi yang dilakukan oleh anggota komunitas rumah taaruf berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan melalui forum diskusi dimana seluruh anggota yang telah mendaftar dan memiliki akses berupa username dan password dapat bergabung dalam diskusi tersebut. Diskusi meliputi topik mengenai pernikahan dan problema anggota komunitas. Pada saat komunikasi dalam forum diskusi berlangsung, komunikasi interpersonal terjalin dengan baik antar anggta dan terlihat dari bahasa yang digunakan oleh semua anggota yang bergabung berkomunikasi dengan bahasan non formal namun tetap santun. Komunikasi antara anggota yang telah memiliki pasangan diawali dengan adanya proses pengiriman biodata oleh informan dan pasangannya sebagai anggota, bahasa yang digunakan dalam biodata merupakan bahasa formal dan membahas mengenai data pribadi anggota serta kegemaran, karakteristik pasangan hingga penghargaan dan keunggulan anggota dituliskan dalam biodata untuk menampilkan kejelasan pesan.

Selanjutnya proses komunikasi yang dijalani oleh oleh anggota yang telah memiliki pasangan selanjutnya adalah dengan tanya-jawab yang dilakukan melalui email sebagai media yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh anggota komunitas kepada pasangannya,topic yang dibahas. Melalui pertanyaan yang dikirim olehnya anggota komunitas juga dapat memahami karakteristik pasangannya dan menggali lebih dalam mengenai kehidupan anggota yang menjadi pasangannya. Komunikasi yang dilakukan meliputi pertanyaan seputar motivasi untuk menikah, bagaimana sifat dan sikap pasangannya, pekerjaan, status pernikahan sebelumnya dan hal-hal yang lebih mendetail mengenai

keterangan diri pasagan yang sebelumnya telah dipaparkan dalam biodata pada tahap awal komunikasi.

Komunikasi selanjutnya dilakukan secara offline atau melalui tatap muka dengan pasangan, namun tetap didampingi oleh mediator. Komunikasi Interpersonal intim dilakukan pada saat pertemuan offline setelah anggota dan pasangannya sama-sama setuju untuk melakukan pertemuan secara langsung. Dalam proses komunikasi langsung anggota harus didampingi dengan mediator. Meskipun berkomunikasi langsung, berdasarkan pernyataan informan mereka tetap tidak boleh berkomunikasi terlalu lama dan tidak boleh bertatap muka dengan waktu yang lama. Untuk itu meskipun telah bertemu secara langsung pada tahap offline, ketiga informan tetap di damping oleh seorang mediator hal tersebut juga didukung oleh pernyataan kedua mediator yang mengatakan bahwa kedua belah pihak masih tetap didampingi mediator hingga adanya proses lamaran atau pertemuan kedua belah pihak keluarga, setelah itu barulah komunikasi diserahkan langsung pada kedua pasangan, jika belum ada proses pengkhitbahan atau pertemuan dengan kedua belah pihak keluarga, komunikasi harus tetap didampingi dengan keluarga. Dan pada saat pertemuan offline tersebut pembicaraan dilakukan oleh kedua belah pihak membahas tentang keseriusan pasangan dalam menjalani pernikahan, motivasi, visi-misi serta memverifikasi konsistensi jawaban pasangan yang sebelumnya telah ditanyakan pada tahap tanya jawab email.

Setelah adanya pertemuan secara langsung dengan pasangan sebagai kelanjutan tahap awal ta'aruf online dan tahap tanya jawab melalui email, komunikasi antara ketiga informan dengan pasangan tetap dilakukan dengan pantauan pihak kelarga dan komunikasi *intens* berdua antara anggota dan pasangan baru dilakukan saat adanya pengkhitbahan atau setelah adanya pertemuan kedua belah pihak keluarga masing-masing pasangan. Proses komunikasi yang dilakukan keduanya dilakukan menggunakan sms, line atau media chat lainnya dan persoalan yang dibahas tidak lepas dari diskusi persiapan pernikahan dan pendalaman pemahaman tentang karakter masing-masing. Karena komunikasi dilakukan melalui media online, komunikasi yang dilakukan antar anggota juga tidak dilakukan secara terus-menerus dalam waktu yang sama melainkan menunggu hingga salah satu pihak menjawab pesan yang dikirimkan sehingga komunikasi yang dilakukan tidak intens dilakukan setiap saat . Karena hanya berbasis teks, ekspresi yang ditampilkan oleh pasangan tidak dapat dilihat secara langsung atau spontan untuk itu kemampuan memahami dan meringkas jawaban dari pasangan dapat membantu ketiga informan untuk memahami karakteristik pasangan sehingga meyakinkan informan untuk melanjutkan komunikasi ketahap selanjutnya hingga tahap pernikahan.

Dalam hal memahami karakteristik pasanganya masing-masing anggota memiliki cara yang hampir sama yakni memahami karakteristik pasangan dari keterampilan masing-masing anggota untuk bertanya, menggambarkan informan melalui infomasi yang didapat dan keterampilan dalam meringkas jawaban yang telah didapatnya dari masing-masing pasangan. Informan pertama merasa bahwa ia dapat memahami dan mengamati karakteristik anggota lainnya dengan cara melihat informasi-informasi yang tertera pada biodata dan cara akhwat dekat dengan keluarga pada saat pertemuan antar keluarga. Selanjutnya cara informan pertama sebagai anggota komunitas memahami karakteristik pasanganya adalah menggunakan *feeling* dan pendalaman karakter pada saat bertemu langsung. Untuk memahami karakteristik pasangannya para anggta juga melakukan pemahaman dengan kemampuannya untuk bertanya mengenai hal-hal yang bersifat kekeluargaan seperti bagaimana pasangannya berhubungan dengan orang tua maupun adik atau kakaknya hingga ia dapat mengambil *point* utama dari kepribadian anggota lainnya. Anggota memahami karakter yang ada dari kejujuran dan keseriusan pasangan dengan jawaban serta cara ia bersikap dan cara ia mengatasi masalah dan kemaharan yang ada dalam dirinya. Sedangkan untuk memahami karakter pasangannya melalui apa yang tertera dalam biodata dan melalui jawaban-jawaban saat sesi Tanya-jawab setelah itu anggota memahami karakter pasangannya lebih mendalam melalui verifikasi atas jawaban yang telah pasangannya berikan.

Selama proses komunikasi yang dijalani oleh ketiga informan efek yang ditimbulkan adalah adanya pengetahuan tentang proses komunikasi dan ta'aruf yang benar menurut pandangan mereka, serta adanya hubungan yang baik antara kedua belah pihak hingga ketahap pengkhitbahan bahkan hingga ke proses persiapan pernikahan. *Feedback* yang ada juga digambarkan dengan respon yang baik dari semua pihak, mulai dari respon yang diberikan oleh informan kepada pasangan, respon baik yang diberikan pasangan kepada informan serta respon kedua belah pihak keluarga yang menerima masing-masing pasangan dengan baik dari adanya komunikasi yang dilakukan intens setelah pertemuan keluarga dan memunculkan hubungan yang baik dan komunikasi yang lancar. Feedback yang ditimbulkan juga digambarkan dengan adanya kesepakatan untuk melanjutkan setiap tahap hingga ke jenjang yang lebih serius.

Tabel 1
Tahapan Pola Komunikasi

No	Peristiwa Komunikasi yang Terjadi Secara Berulang	Komponen Komunikasi yang Membangun Peristiwa Komunikasi	Hubungan Komponen Komunikasi
1.	*Greetings*	*Sticker* dan kalimat yang digunakan DWY saat menyampaikan ucapan adalah sebagai komponen komunikasi (29 Oktober 2016)	Dalam informasi tersebut *sticker* yang digunakan oleh DYW mendukung kalimat ucapan yang disampaikan oleh DYW.
2.	Percintaan/ jomblo/ jodoh	Tulisan yang sampaikan HR adalah sebagai komponen komunikasi (4 Oktober 2016)	Dalam informasi tersebut, link pada berita yang disampaikan oleh HR mengenai *"dosen berusia 63 tahun ini nikahi mahasiswi 23 tahun"* mendukung isi dari berita tersebut dan tanggapan yang diberikan oleh anggota komunitas mendukung konten yang disampaikan oleh HR.

3.	Informasi mengenai *event* (umum)	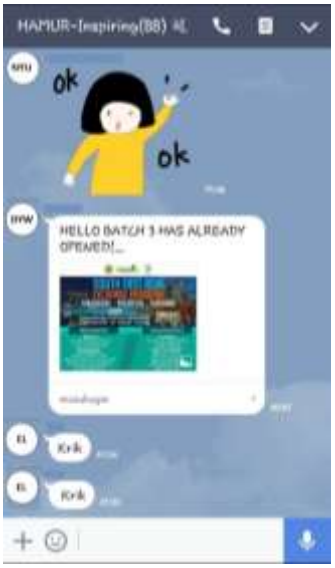 Postingan yang disampaikan oleh DYW adalah sebagai komponen komunikasi (1 November 2016)	Dalam informasi tersebut, gambar pada postingan tersebut mendukung isi dari postingan yaitu mengenai "*South East Asia Exchange Program*"
4.	Informasi mengenai event yang akan dilaksanakan oleh komunitas HAMUR	 gambar dan kalimat yang disampaikan oleh DWY adalah sebagai komponen komunikasi (31 Oktober 2016)	Dalam informasi tersebut, gambar yang digunakan mendukung apa yang disampaikan oleh DWY yaitu mengenai "Kelas Inspirasi #3 Shine" yang akan dilaksanakan oleh komunitas HAMUR

5.	Cerita Keluarga	 Kalimat yang disampaikan oleh IW adalah sebagai komponen komunikasi (9 Oktober 2016)	Dalam informasi tersebut, kata dan kalimat yang sampaikan oleh IW mendukung apa yang IW rasakan dan ingin sampaikan mengenai papa nya.
6.	Curhat	 Kalimat yang disampaikan oleh FAP adalah sebagai komponen komunikasi (1 September 2016)	Dalam informasi tersebut, kalimat yang disampaikan FAP mendukung untuk menggambarkan apa yang sedang dialami nya yaitu kecelakaan

7.	Skripsi	 Gambar yang disampaikan oleh FPA dan GL adalah sebagai komponen komunikasi (17 November 2016)	Dalam informasi tersebut, gambar yang disampaikan oleh FPA dan GL mendukung percakapan mengenai semangat kepada DWY untuk membuat skripsi
8.	Share foto kegiatan HAMUR	 Gambar yang disampaikan oleh AJ adalah sebagai komponen komunikasi (4 September 2016)	Dalam informasi tersebut, gambar yang disampaikan oleh AJ mendukung percakapan mengenai kegiatan *outbond* yang dilaksanakan komunitas.

9.	Prestasi	 Postingan yang disampaikan oleh CW adalah sebagai komponen komunikasi (15 September 2016)	Dalam informasi tersebut, gambar pada postingan yang disampaikan oleh CW mendukung informasi mengenai isi postingan tersebut. Postingan tersebut adalah mengenai mahasiswa UGM yang meraih prestasi di Asia *Cooperative Program*, mahasiswa tersebut adalah IS yang merupakan salah satu anggota komunitas HAMUR.

Menurut Townsend (dalam Tubbs dan Moss 2005: 90) berbicara mengenai jaringan komunikasi atau yang disebut sebagai pola interaksi manusia. Ada lima jenis jaringan atau pola komunikasi yaitu rantai, roda, Y, lingkaran dan semua saluran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, maka jaringan atau pola komunikasi komunitas HAMUR adalah pola komunikasi semua saluran. Dalam jaringan semua saluran, setiap anggota komunitas HAMUR dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya tanpa aturan atau prosedur tertentu karena semua saluran komunikasi bersifat terbuka.

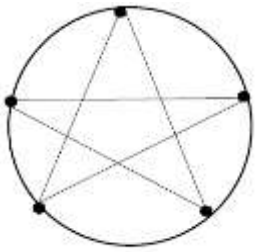

Gambar 1 Pola Komunikasi semua saluran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dianalisa peneliti dengan menggunakan teori terkait, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pola komunikasi virtual komunitas Hamur pada media sosial Line, sebagai berikut:

1. Terdapat kesamaan identitas yang dimiliki oleh Komunitas Hamur yaitu kesamaan latar belakang berasal dari keluarga tidak harmonis *(broken Home),* mencari teman dengan latar belakang yang sama dan mencari pembelajaran atau pengalaman dari orang yang berasal dari keluarga tidak harmonis *(broken Home).*
2. Pada aturan komunikasi kelompok, komunitas Hamur tidak memiliki aturan tertentu secara tertulis yang mengatur anggota nya dalam berkomunikasi, aturan yang ada hanya teguran yang diberikan secara halus dan diiringi dengan candaan ketika ada anggota komunitas yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi anggota komunitas lainnya.
3. Pada proses komunikasi primer, terdapat perbedaan bahasa yang digunakan antar anggota komunitas dalam berkomunikasi pada grup percakapan komunitas di media sosial Line yaitu penggunaan bahasa Indonesia, Jawa dan bahasa gaul, namun penggunaan bahasa Indonesia tetap mendominasi. Dapat diketahui bahwa perbedaan bahasa yang ada diantara anggota komunitas Hamur dalam berkomunikasi memberikan pengaruh yang tidak terlalu besar dalam proses komunikasi antar anggota komunitas.Selain bahasa, fitur-fitur pada media sosial Line seperti *sticker* juga berperan dalam proses komunikasi primer yang telah membantu mereka dalam mengekspresikan perasaan dalam bentuk gambar. 49
4. Pada proses komunikasi sekunder penggunaan media komunikasi Line yang digunakan oleh komunitas dianggap telah membantu antar anggota komunitas untuk berinteraksi serta menghubungkan mereka yang berada di mana saja dan kapan saja, karenakan tidak semua anggota komunitas berdomisili di Jogja. Namun tidak dipungkiri bahwa komunikasi bermedia terkadang menimbulkan komunikasi yang tumpah tindih, dualisme topik dan rentan terhadap salah paham. Berkomunikasi secara langsung atau tatap muka lebih memberikan kenyamanan bagi anggota komunitas dibandingkan berkomunikasi melalui perantara media.

Pada pola komunikasi virtual komunitas HAMUR pada grup percakapan komunitas yang bernama *HAMURInspiring*, peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang adalah *greeting*, percintaan/jomblo/jodoh, informasi mengenai *event* yang ada di kota masing-masing anggota komunitas HAMUR berada, Informasi *event* yang akan dilaksanakan oleh komunitas HAMUR, cerita keluarga, curhat, skripsi, share foto kegiatan dan prestasi. Komponen komunikasi yang membentuk dan mendukung peristiwa komunikasi diantaranya seperti adanya anggota

komunitas yang memulai percakapan (kata-kata), penggunaan foto, poster atau *sticker*. komunitas HAMUR, komunitas pola komunikasi semua saluran dimana setiap anggota komunitas HAMUR dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya tanpa aturan atau prosedur tertentu karena semua saluran komunikasi bersifat terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

_____. (2011). *Komunikasi*: *teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kuswarno, E. (2011). *Etnografi komunikasi*: *suatu pengantar dan contoh penelitiannya.* Bandung: Widya Padjadjaran

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, D. & Solatun. (2008). *Meto* 50 *penelitian komunikasi*. Bandu Remaja Rosdakarya

Nasrullah, R. (2013). *Cyber media*. Yogyakarta: Idea Press

Novianti, E. (2014). Pola Komunikasi Pasangan Antaretnik Sunda-Minang di Bandung: Studi Etnografi Komunikasi Pasangan Pedagang Sunda-Minang Perantauan dalam Pembentukan Etnik di Pasar baru Trade Center. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Bandung: Unpad

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta

Tubss, S. L. & Moss, S. (2005). *Human communication: konteks-konteks komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Walgito, B. (2010). *Psikologi kelompok edisi 3*. Yogyakarta: ANDI

Widjajanto, K. (2013). *Perencanaan komunikasi: konsep dan aplikasi.* Bandung: Ultimus